



SEMINAR NASIONAL
RISET TERAPAN
ADMINISTRASI BISNIS & MICE VII



Prosiding

**SEMINAR NASIONAL RISET TERAPAN
ADMINISTRASI BISNIS & MICE VII**

PENGARUH ERA DISRUPSI TERHADAP
ADMINISTRASI BISNIS, MICE & PARIWISATA

2-3 MEI 2018
PARK HOTEL, CAWANG
JAKARTA TIMUR

ADMINISTRASI NIAGA
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA



SAMBUTAN KETUA JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

Assalamu'alaikum WR.WB

Segala Puji bagi Allah SWT. Atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua sehingga Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta dapat terlaksana dengan baik.

Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE ini adalah pertemuan ilmiah dan forum tukar menukar informasi bagi para peneliti di bidang Administrasi Bisnis dan MICE atau keilmuan lainnya yang melibat perguruan tinggi. Lembaga Penelitian, Industri dan Pemerintah. Iteraksi antar perspektif yang berbeda ini tentunya dapat menjadi sarana untuk menciptakan kesinambungan dan perkembangan teknologi yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan Administrasi Niaga khususnya dan jurusan lainnya.

Selaku penanggung jawab kegiatan seminar ini, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada jajaran Pimpinan Jurusan AN dan Pimpinan Politeknik Negeri Jakarta. Narasumber, rekan sejawat baik dari Politeknik Negeri Jakarta maupun dari perguruan tinggi lainnya para peneliti, para undangan serta tidak lupa kepada panitia yang telah bekerja keras dengan penuh semangat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhirnya kritik dan saran membangun diharapkan dapat disampaikan kepada kami demi terwujudnya Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Depok, 2 Mei 2018

Ketua Jurusan AN PNJ

Titik Purwinarti, S.Sos., M.Pd

NIP 196209121988032003



SAMBUTAN KETUA STEERING COMMITTEE

Assalaamu'alaikum wr, wb

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua sehingga Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan MICE dengan Tema "Pengaruh Era Disrupsi Terhadap Administrasi Bisnis, MICE, dan Pariwisata" dapat berjalan dengan lancar.

Seminar nasional ini bertujuan sebagai forum diseminasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian masyarakat kepada masyarakat, melalui seminar tahunan ini diharapkan menjadi forum untuk saling menukar informasi berdiskusi yang melibatkan banyak pihak mulai dari akademisi, praktisi dan pemerintah. Interaksi antar persektif yang berbeda ini tentunya dapat menjadi sarana untuk menciptakan kesinambungan dan perkembangan teknologi yang tepat untuk diterapkan di industri dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan dan mendukung kemandirian masyarakat di era moderasasi. Untuk maksud tersebut Jurusan AN PNJ mengundang para Akademisi, praktisi dan pemerintah untuk menulis makalah dengan tema yang sudah ditentukan.

Selaku penanggung jawab kegiatan seminar ini, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Direktur Politeknik Negeri Jakarta dan jajarannya, Narasumber, para sponsor antara lain BNI 46, Perum Jamkrindo, Askkrindo Syariah, PT. ASDP, PT Angkasa Pura 1 Rekan sejawat dari perguruan Tinggi, para peneliti, para undangan serta tidak lupa kepada rekan rekan panitia yang telah bekerja keras dan penuh semangat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Akhirnya kritik dan saran membangun diharapkan dapat disampaikan kepada kami demi terwujudnya Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE yang lebih baik di tahun mendatang.

Wassalamu'alaikum

Depok, 2 Mei 2018

Ketua Steering Committee
Seminar Nasional Riset Terapan Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Jakarta

Syamsurizal, S.E., M.M
NIP 196510101991031007



SAMBUTAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam acara Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE yang bertemakan "Pengaruh Disrupsi Terhadap Bidang Administrasi Bisnis, Pariwisata, dan MICE. Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi dosen dan lulusan Administrasi Niaga di program studi Administrasi Bisnis, Administrasi Bisnis Terapan dan MICE.

Maksud dan tujuan penyelenggaraan seminar ini adalah untuk menyediakan ajang pertukaran ilmu dan wawasan antara peneliti dengan keilmuan multidisiplin dalam melihat permasalahan bangsa dan negara yang tercakup dalam tiga bidang yang ditentukan, serta mempererat hubungan antar peneliti dari berbagai institusi.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Narasumber
2. Para pemakalah dan partisipan
3. Seluruh panitia yang telah membantu penyelenggaraan seminar ini.

Mudah – mudahan kegiatan ilmiah seperti ini dapat diselenggarakan secara berkala dan berkelanjutan sehingga diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan masalah bangsa dan semoga semangat penelitian ini dapat secara konsisten terus berlanjut dan berkembang, serta dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara dimasa yang akan datang.

Demikian yang dapat kami sampaikan, dan selamat mengikuti seminar. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum WR.WB

Jakarta, 2 Mei 2018
Direktur Politeknik Negeri Jakarta

H. Abdillah, S.E., M.Si.



EFEK MODERASI KONSENTRASI KEPEMILIKAN DALAM HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS/DIREKSI DAN KINERJA PERUSAHAAN

Aprilia Pratiwi¹, *, Deddy Marciano², Arif Herlambang³

*apriiap13@gmail.com, us31143@gmail.com, arif_herlambang@staff.ubaya.ac.id
Universitas Surabaya, Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan dan karakteristik dewan komisaris/direksi serta interaksinya terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan dan karakteristik dewan direksi yang meliputi board size, board professionals, dan board independents.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda dengan lima model penelitian. Model 1 merupakan model regresi dasar sedangkan model 2-5 merupakan model regresi interaksi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 109 observasi.

Secara umum penelitian ini menyimpulkan adanya efek moderasi dari konsentrasi kepemilikan baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara karakteristik dewan komisaris/direksi dan kinerja perusahaan. Pada efek moderasi yang pertama, konsentrasi kepemilikan memperlemah hubungan negatif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya efek moderasi kedua, konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan negatif antara dewan direksi profesional terhadap kinerja perusahaan. Akhirnya, konsentrasi kepemilikan juga memperlemah hubungan positif dewan komisaris independen terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata kunci: konsentrasi kepemilikan, karakteristik dewan komisaris/direksi, ukuran dewan komisaris, direksi profesional, komisaris independen

Jenis paper: hasil penelitian

PENDAHULUAN

Masalah tata kelola perusahaan semakin mendapat perhatian sejak adanya krisis ekonomi global tahun 2008 yang bermula dari krisis Amerika Serikat, yang kemudian berdampak juga bagi perekonomian dunia. Krisis ini dianggap akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat memantau kepentingan pelaku (*agent*) agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham (*shareholder*). Gaur et al. (2015) berpendapat bahwa konsentrasi kepemilikan merupakan mekanisme kunci untuk mengurangi masalah agenan dimana pemilik dapat secara langsung mempengaruhi manajer untuk melindungi keuntungan mereka. Maka dari itu, konsentrasi kepemilikan diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan dan karakteristik dewan komisaris/direksi serta interaksinya

terhadap kinerja perusahaan. Dimana variabel utama yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan dan karakteristik dewan direksi yang meliputi board size, dan board professionals, serta board independents.

KAJIAN KONSEPTUAL

Hasil penelitian Gaur *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *Ownership Concentration* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Performance*. Dari hasil ini, semakin *Ownership Concentration* suatu perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut juga akan semakin baik. Konsentrasi kepemilikan merupakan salah satu mekanisme *governance* yang mana pemilik dapat langsung mempengaruhi manajer untuk melindungi kepentingan mereka dan meminimalkan konflik agen (Coffee, 1991; Maug, 1998; serta Shleifer dan Vishny, 1986 dalam Gaur *et al.*, 2015). Ketika konflik agensi terminimalkan, dewan akan cenderung membuat keputusan dengan mempertimbangkan keuntungan perusahaan, dari pada keuntungan mereka sendiri (Gaur *et al.*, 2015). Dengan dewan mempertimbangkan keuntungan perusahaan maka kinerja perusahaan dapat meningkat.

H1. *Ownership Concentration* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

Gaur *et al.* (2015) mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Board Size* dengan *Firm Performance*, dengan kata lain semakin besar ukuran dewan komisaris maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Hal ini sejalan dengan Dalton *et al.* (1999) dalam Gaur *et al.* (2015) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan keahlian dan sumber daya yang tersedia bagi organisasi, sementara anggota yang memenuhi syarat dapat meningkatkan kualitas keahlian dan sumber daya. Sebuah ukuran dewan komisaris yang besar dengan anggota yang lebih profesional akan lebih mampu untuk membantu perusahaan mendapatkan sumber daya dan memberikan nasihat dari pada ukuran dewan komisaris yang lebih kecil (Menurut Pfeffer, 1972 dalam Gaur *et al.*, 2015).

H2. *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

Hasil penelitian Gaur *et al.* (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *board professionals* dengan *Firm Performance*. Semakin banyak jumlah dewan direksi yang ahli akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Cox dan Blake (1991) dalam Gaur *et al.* (2015) anggota dewan direksi yang memiliki kualitas tinggi dapat menyediakan ide-ide inovatif dan perspektif yang unik dalam merancang strategi perusahaan. Sehingga semakin banyak jumlah anggota dewan direksi yang profesional maka dapat meningkatkan nilai dari dewan direksi sebagai sumberdaya untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

H3. *Board Professionals* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

Penelitian Li *et al.* (2015) dan Kouki dan Guizani (2015) menunjukkan bahwa *board independent* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Menurut teori agensi, komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi kerja dewan serta mengurangi biaya agensi di perusahaan melalui peningkatan pemantauan manajemen (Hermalin dan Weisbach, 2003 dalam Nguyen *et al.*, 2017). Menurut Aguilera *et al.* (2008) dalam Nguyen *et al.* (2017) komisaris independen dapat membantu meningkatkan hasil yang efisiensi dan memperbaiki kinerja perusahaan.

H4. *Board Independents* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

Menurut hasil penelitian Gaur *et al.* (2015) interaksi antara konsentrasi kepemilikan dengan ukuran dewan komisaris memberi pengaruh negatif terhadap *Firm Performance*. Artinya konsentrasi kepemilikan yang tinggi memperlemah hubungan positif antara *Board Size* dengan *Firm Performance* dan sebaliknya konsentrasi kepemilikan yang rendah memperkuat hubungan positif antara *Board Size* dengan *Firm Performance*. Pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan tinggi, pemegang saham mayoritas akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan secara langsung sehingga kepentingan mereka dapat dimaksimalkan. Walaupun keputusan tersebut dapat merugikan *stakeholder* yang lainnya (Gaur *et al.*, 2015). Sehingga peran *Board Size* yang awalnya positif terhadap kinerja perusahaan dapat melemah pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi.

H5. *Ownership Concentration* memoderasi dengan memperlemah hubungan positif hubungan *Board Size* terhadap *Firm Performance*.

Gaur *et al.* (2015) menunjukkan bahwa interaksi antara konsentrasi kepemilikan dengan jumlah dewan direksi profesional berhubungan signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya konsentrasi kepemilikan yang tinggi memperlemah hubungan positif antara *Board Professionals* dengan *Firm Performance* dan sebaliknya konsentrasi kepemilikan yang rendah memperkuat hubungan positif antara *Board Professionals* dengan *Firm Performance*. Adanya konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat mengendalikan manajer secara langsung untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, meskipun dapat merugikan *stakeholder* yang lainnya (Gaur *et al.*, 2015). Dengan demikian, peran dewan direksi profesional juga dapat dikendalikan dalam perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi.

H6. *Ownership Concentration* memoderasi dengan memperlemah hubungan positif hubungan *Board Professionals* terhadap *Firm Performance*.

Dalam penelitian Gaur *et al.* (2015) mengatakan bahwa interaksi antara konsentrasi kepemilikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Artinya konsentrasi kepemilikan yang tinggi memperlemah hubungan positif antara *Board Independents* dengan *Firm Performance* dan sebaliknya konsentrasi kepemilikan yang rendah memperkuat hubungan positif antara *Board Independents* dengan *Firm Performance*. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan maka konflik agensi akan berkurang dan menyebabkan peran dewan komisaris independen akan kurang penting (Gaur *et al.*, 2015). Temuan ini mendukung hasil penelitian Li *et al.* (2015) yang mengatakan bahwa penurunan konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan efek positif *board independents* terhadap kinerja perusahaan.

H7. *Ownership Concentration* memoderasi dengan memperlemah hubungan positif *Board Independents* terhadap *Firm Performance*.

METODOLOGI

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (*ownership concentration*, *board size*, *board professionals* dan *board independents*), variabel interaksi (*ownership concentration x board size*, *ownership concentration x board professionals*, *ownership concentration x board independents*) dan variabel kontrol (*firm age*, *long term debt* dan *managerial ownership*) terhadap variabel dependen (*firm performance / ROA*) pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.

3.2. Populasi dan Target Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Target dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2012-2016.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini yaitu kinerja perusahaan diukur dengan *return on assets* melalui keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan total aset; sedangkan variabel independen-nya *ownership concentration* diukur melalui lima pemegang saham terbesar dibagi jumlah saham beredar, *board size* diukur melalui jumlah dewan komisaris, *board professionals* diukur melalui jumlah dewan direksi dengan gelar pascasarjana dibagi total jumlah anggota dewan direksi, dan *board independents* diukur melalui jumlah dewan komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris; variabel interaksi *ownership concentration x board size* diukur melalui perkalian antara variabel *ownership concentration* dengan *board size*, *ownership concentration x board professionals* diukur melalui perkalian antara variabel *ownership concentration* dengan *board professionals*, dan *ownership concentration x board independents* diukur melalui perkalian antara variabel *ownership concentration* dengan *board independents*; serta variabel kontrol *firm age* diukur melalui pengurangan antara tahun observasi dengan tahun berdirinya perusahaan, *long term debt* diukur melalui jumlah utang jangka panjang dibagi total aset, dan *managerial ownership* diukur melalui jumlah kepemilikan manajerial dibagi jumlah saham beredar.

Model 1

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \cdot OWN_{i,t} + \beta_2 \cdot BS_{i,t} + \beta_3 \cdot BP_{i,t} + \beta_4 \cdot BI_{i,t} + \beta_8 \cdot AGE_{i,t} + \beta_9 \cdot LTD_{i,t} + \beta_{10} \cdot MAN_OWN_{i,t} + e$$

Model 2

$$ROA_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \cdot OWN_{i,t} + \alpha_2 \cdot BS_{i,t} + \alpha_3 \cdot BP_{i,t} + \alpha_4 \cdot BI_{i,t} + \alpha_5 \cdot OWN_BS_{i,t} + \alpha_8 \cdot AGE_{i,t} + \alpha_9 \cdot LTD_{i,t} + \alpha_{10} \cdot MAN_OWN_{i,t} + e$$

Model 3

$$ROA_{i,t} = \theta_0 + \theta_1 \cdot OWN_{i,t} + \theta_2 \cdot BS_{i,t} + \theta_3 \cdot BP_{i,t} + \theta_4 \cdot BI_{i,t} + \theta_6 \cdot OWN_BP_{i,t} + \theta_8 \cdot AGE_{i,t} + \theta_9 \cdot LTD_{i,t} + \theta_{10} \cdot MAN_OWN_{i,t} + e$$

Model 4

$$ROA = \gamma_0 + \gamma_1 \cdot OWN_{i,t} + \gamma_2 \cdot BS_{i,t} + \gamma_3 \cdot BP_{i,t} + \gamma_4 \cdot BI_{i,t} + \gamma_7 \cdot OWN_BI_{i,t} + \gamma_8 \cdot AGE_{i,t} + \gamma_9 \cdot LTD_{i,t} + \gamma_{10} \cdot MAN_OWN_{i,t} + e$$

Model 5

$$ROA = \rho_0 + \rho_1 \cdot OWN_{i,t} + \rho_2 \cdot BS_{i,t} + \rho_3 \cdot BP_{i,t} + \rho_4 \cdot BI_{i,t} + \rho_5 \cdot OWN_BS_{i,t} + \rho_6 \cdot OWN_BP_{i,t} + \rho_7 \cdot OWN_BI_{i,t} + \rho_8 \cdot AGE_{i,t} + \rho_9 \cdot LTD_{i,t} + \rho_{10} \cdot MAN_OWN_{i,t} + e$$

Keterangan:

- $ROA_{i,t}$: return on asset pada perusahaan i periode t.
 $OWN_{i,t}$: persentase jumlah pemegang saham terbesar terhadap jumlah saham beredar pada perusahaan i periode t.
 $BS_{i,t}$: jumlah anggota dalam dewan komisaris pada perusahaan i periode t.

- BP_{i,t} : persentase jumlah anggota dalam dewan direksi profesional terhadap total jumlah dewan direksi pada perusahaan i periode t
- BI_{i,t} : persentase jumlah komisaris independen terhadap total jumlah komisaris pada perusahaan i periode t.
- OWN_BS_{i,t} : interaksi kosentrasi kepemilikan dengan jumlah anggota dalam dewan komisaris pada perusahaan i periode t.
- OWN_BP_{i,t} : interaksi kosentrasi kepemilikan dengan jumlah anggota dewan komisaris profesional pada perusahaan i periode t.
- OWN_BI_{i,t} : interaksi kosentrasi kepemilikan dengan jumlah komisaris independen pada perusahaan i periode t.
- AGE_{i,t} : jumlah tahun sejak perusahaan i beroperasi hingga periode t.
- LTD_{i,t} : logaritma natural utang jangka panjang perusahaan terhadap total aset pada perusahaan i periode t.
- MAN_OWNI_{i,t} : persentase jumlah kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen puncak terhadap jumlah saham beredar pada perusahaan i periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 1 diketahui bahwa H₁ diterima untuk model 1 (dasar) dan model interaksi 3-5, sedangkan pada model interaksi 2 ditolak. Artinya, *Ownership Concetration* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance* (ROA). Hal ini mendukung penelitian Gaur *et al.* (2015), Li *et al.* (2015) dan Ehikioya, (2009). Hasil ini memiliki pengertian bahwa semakin kepemilikan terkonsentrasi maka kinerja perusahaan akan lebih baik.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Model 1-5

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Hipotesis
C	0,2827 (5,5536)	0,3219 (6,0622)	0,2353 (4,4171)	0,2226 (3,6682)	0,2145 (3,1144)	
OWN	0,0478*** (3,7083)	-0,0085 (-0,6091)	0,1022*** (5,1570)	0,1369*** (5,5727)	0,1387*** (3,5597)	Positif
BS	-0,0025* (-1,9472)	-0,0127*** (-5,1411)	-0,0031** (-2,0481)	-0,0023* (-1,6950)	-0,0154*** (-5,0656)	Positif
BP	-0,0093 (-0,8971)	-0,0083 (0,7619)	0,0784** (2,5181)	-0,0088 (-0,8436)	0,0956*** (3,4954)	Positif
BI	0,0696*** (4,4913)	0,0722*** (4,4625)	0,0703*** (4,0648)	0,2273*** (4,0337)	0,2412*** (4,8842)	Positif
OWN_BS		0,0143*** (3,8620)			0,0172*** (3,6649)	Memoderasi (Negatif)
OWN_BP			-0,1140*** (-3,1193)		-0,1368*** (-4,4014)	Memoderasi (Negatif)
OWN_BI				-0,2154*** (-2,6081)	-0,2314*** (-3,4489)	Memoderasi (Negatif)
AGE	-0,0075*** (-5,3969)	-0,0076*** (-5,3548)	-0,0073*** (-5,5407)	-0,0077*** (-5,7619)	-0,0075*** (-5,9118)	
LTD	-0,0726*** (-4,827)	-0,0727*** (-4,8901)	-0,0711*** (-5,2307)	-0,0753*** (-5,5468)	-0,0756*** (-5,8551)	
MAN_OWNI	0,0076 (0,3650)	0,0072 (0,3549)	0,0019 (0,0953)	0,0092 (0,4255)	0,0041 (0,2064)	
R-Squared	0,9458	0,9462	0,9437	0,9455	0,9444	
Adjusted R-Squared	0,9313	0,9316	0,9285	0,9307	0,9289	
Prob (F-Statistic)	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	

Keterangan: * : signifikansi pada 10%,
** : signifikansi pada 5%.,

Menurut Gaur *et al.* (2015) perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi tinggi akan memiliki keduanya yaitu motivasi dan sumber daya atau sarana untuk mendisiplinkan manajer dengan mengancam posisi mereka menggunakan hak suara terkonsentrasi sehingga dapat meminimalkan masalah keagenan. Ketika masalah keagenan telah terminimalkan, para manajer akan cenderung membuat keputusan strategis untuk kepentingan terbaik perusahaan dari pada keuntungan diri sendiri. Keputusan yang dibuat ini akan menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi keuntungan perusahaan. Hasil ini memperkuat pernyataan Ehikioya (2009) yang berpendapat bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung memberi tekanan lebih pada direksi untuk terlibat dalam aktivitas yang memaksimalkan kepentingan investor dan pemangku kepentingan lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *Ownership Concentration* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance* (Gaur *et al.*, 2015).

Dari hasil uji t (tabel 1) diketahui bahwa H₂ ditolak pada model dasar 1 maupun pada model interaksi 2-5. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Board Size* konsisten berpengaruh signifikan negatif terhadap *Firm Performance*. Artinya semakin kecil ukuran dewan komisaris maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung pernyataan Vo & Phan (2013), O'Connell dan Cramer (2010), dan Cheng (2008) yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan negatif *Board Size* terhadap *Firm Performance*.

Temuan ini juga mendukung pernyataan Jensen (1993) dalam O'Connell dan Cramer (2010) yang mengatakan bahwa manfaat ukuran dewan yang besar, tidak sebanding dengan adanya biaya tambahan yang disebabkan oleh proses komunikasi dan pengambilan keputusan yang buruk. Menurut Cheng (2008) ukuran dewan yang besar tidak hanya menimbulkan masalah agensi dan masalah koordinasi dan komunikasi, tetapi juga melunakan keputusan dewan yang ekstrim. Hal ini disebabkan karena, pada ukuran dewan yang besar akan cenderung melakukan negosiasi dan kompromi sehingga hasil keputusan yang diambil cenderung tidak terlalu ekstrim dimana tidak terlalu baik juga tidak terlalu buruk (Cheng, 2008). Ujunwa (2013) berpendapat bahwa seiring dengan bertambahnya ukuran dewan, *free riding* akan meningkat dan mengurangi efisiensi dewan dalam manajemen pemantauan dan memberikan sumber daya manusia strategis bagi organisasi. Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dianggap dapat menambah biaya sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *Board Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance* (Gaur *et al.*, 2015).

Dari hasil uji t diketahui bahwa H₃ ditolak pada model 1 (dasar) dan model interaksi 2 dan 4. Sebaliknya diterima pada model interaksi 3 dan 5. Hasil uji t model 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa *Board Professionals* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *Firm Performance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Darmadi (2013) yang juga meneliti pengaruh pendidikan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Tacheva dan Huse (2006) dalam Darmadi (2013) juga berpendapat sama bahwa komposisi atau latar belakang manajemen kunci tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan argumen Gottensman dan Morey (2006a) dalam Darmadi (2013) yang menyatakan bahwa ada banyak faktor lainnya yang dapat menambah kemampuan dewan direksi dalam menaikkan keuntungan perusahaan yaitu seperti pengalaman dan keterampilan manajemen (*management skill*) yang dapat menghasilkan strategi perusahaan yang unggul, tidak hanya itu jaringan sosial yang kuat juga dapat meningkatkan posisi perusahaan di industri dan yang terakhir karyawan berketramampilan tinggi yang dapat mendorong kualitas produk dan layanan perusahaan. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan dewan direksi tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *Board Professionals* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance* (Gaur *et al.*, 2015).

Dari hasil bahwa H_4 diterima pada model 1 (dasar) maupun model interaksi 2-5. Artinya variabel *Board Independents* memiliki pengaruh signifikan positif yang konsisten terhadap *Firm Performance*. Semakin banyak dewan komisaris independen, kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Li *et al.* (2015), Kouki dan Guizani (2015) dan Abor dan Biekpe (2007) yang juga menemukan pengaruh signifikan positif *Board Independents* terhadap ROA.

Menurut Li *et al.* (2015) komisaris independen dapat melindungi kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memantau manajemen puncak dan dengan menasihati manajer dalam merancang dan melaksanakan strategi perusahaan. Kouki dan Guizani (2015) memiliki pendapat yang sama dengan mengatakan bahwa dewan komisaris yang didominasi oleh komisaris luar yang tidak terafiliasi akan memonitor dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *Board Independents* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance* (Li *et al.*, 2015).

Hasil uji t diketahui bahwa H_5 ditolak pada model interaksi 2 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi OWN_BS berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Performance*. Tanda positif ini berarti *Ownership Concentration* yang tinggi memoderasi dengan melemahkan hubungan negatif *Board Size* terhadap *Firm Performance* dan sebaliknya, *Ownership Concentration* yang rendah memoderasi dengan menguatkan hubungan negatif *Board Size* terhadap *Firm Performance*. Dimana, ketahu pada model dasar (model 1) dan model interaksi 2-5, *Board Size* konsisten berpengaruh signifikan negatif terhadap *Firm Performance*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya *Ownership Concentration* yang tinggi memoderasi dengan memperlemah hubungan negatif *Board Size* terhadap *Firm Performance*. Kepemilikan terkonsentrasi berarti lebih banyak kekuatan di tangan pemegang saham dominan atau pengendali yang bisa diterjemahkan memiliki pemantauan yang lebih baik, pemegang saham dominan atau pengendali memainkan peran penting dalam mendisiplinkan para manajer (Bozec dan Dia, 2017). Pemantauan yang lebih baik dalam perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi inilah yang dapat mendisiplinkan dewan dan meminimalkan efek negatif *Board Size* terhadap *Firm Performance*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *Ownership Concentration* memoderasi dengan memperlemah hubungan positif *Board Size* terhadap *Firm Performance* (Gaur *et al.*, 2015).

Hipotesis 6 diterima pada model interaksi 3 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi OWN_BP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Performance*. Tanda negatif ini berarti *Ownership Concentration* yang tinggi memoderasi dengan memperkuat hubungan negatif *Board Professionals* terhadap *Firm Performance* dan sebaliknya, *Ownership Concentration* yang rendah memoderasi dengan memperlemah hubungan negatif *Board Professionals* terhadap *Firm Performance*. Dimana, ketahu pada model dasar (model 1) dan model interaksi 2 dan 4, *Board Professionals* memiliki efek negatif terhadap *Firm Performance*.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya *Ownership Concentration* yang tinggi memoderasi dengan memperkuat hubungan negatif *Board Professionals* terhadap *Firm Performance*. Hasil ini membuktikan pernyataan Gaur *et. al* (2015), yang berpendapat bahwa ketika perusahaan memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi maka pemegang saham dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memaksimalkan keuntungan mereka, meskipun keputusan tersebut dapat merugikan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga kualifikasi dewan dianggap kurang penting karena pengambilan keputusan akan dipengaruhi oleh stakeholder dengan jumlah kepemilikan terbesar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *Ownership Concentration* memoderasi dengan



memperlemah hubungan positif *Board Professionals* terhadap *Firm Performance* (Gaur *et al.*, 2015).

Dalam pengujian regresi, hipotesis 7 diterima pada model interaksi 4 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi OWN_BI berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Performance*. Tanda negatif ini berarti *Ownership Concentration* yang tinggi memoderasi dengan melemahkan hubungan positif *Board Independents* terhadap *Firm Performance* dan sebaliknya, *Ownership Concentration* yang rendah memoderasi dengan menguatkan hubungan positif *Board Independents* terhadap *Firm Performance*. Dimana, ketahu pada model dasar (model 1) dan model interaksi 2-5, *Board Independents* konsisten berpengaruh signifikan positif terhadap *Firm Performance*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya *ownership concentration* yang tinggi memoderasi dengan memperlemah hubungan positif *board independents* terhadap *Firm Performance*. Hasil ini mendukung pernyataan Li *et al.* (2015), penurunan konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan efek positif *board independents* terhadap kinerja perusahaan. Peran dewan independen sebagai pengawas akan lebih penting untuk perusahaan yang memiliki masalah keagenan yang besar. Sedangkan pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi, masalah keagenan sudah termininalkan sehingga peran pengawasan oleh dewan akan kurang penting (Gaur *et al.*, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *Ownership Concentration* memoderasi dengan memperlemah hubungan positif *Board Independents* terhadap *Firm Performance* (Gaur *et al.*, 2015)

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan, Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Serta Dewan Direksi Profesional tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa Konsentrasi Kepemilikan memoderasi dengan memperlemah hubungan negatif Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya, Konsentrasi Kepemilikan yang tinggi melemahkan efek negatif Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan dan sebaliknya. Konsentrasi Kepemilikan juga memoderasi dengan memperkuat hubungan negatif Dewan Direksi Profesional terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya, Konsentrasi Kepemilikan yang tinggi memperkuat efek negatif Dewan Direksi Profesional terhadap Kinerja Perusahaan dan sebaliknya. Konsentrasi Kepemilikan juga memoderasi dengan memperlemah hubungan positif Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya, Konsentrasi Kepemilikan yang tinggi melemahkan efek positif Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan dan sebaliknya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah observasi yang sedikit pada setiap sektor, adanya beberapa hasil yang tidak signifikan, dan hanya berfokus pada sektor manufaktur saja. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah observasi dengan meneliti sektor lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek di negara ASEAN.



DAFTAR PUSTAKA

- Bozec, R. dan Dia, M. (2017). Monitoring function of the board and audit fees: contingent upon ownership concentration, *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 25 Issue: 1, pp.70-90.
- Cheng, S., (2008). Board size and the variability of corporate performance, *Journal of Financial Economics*, 87 (2008) 157–176.
- Darmadi, S., (2013). Board members' education and firm performance: evidence from a developing economy, *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 23 Issue: 2, pp.113-135.
- Gaur, S. S., H. Bathula dan Singh, D. (2015). Ownership Concentration, Board Characteristics and Firm Performance: A Contingency Framework, *Management Decision*, Vol. 53 Iss 5 pp. 911 – 931.
- Li, K., L. Lu, U. R. Mittoo, dan Zhang, Z. (2015). Board Independence, Ownership Concentration and Corporate Performance: Chinese Evidence, *International Review of Financial Analysis*, 41, 162-175.
- Nguyen, T. T. M, E. Evans, dan Lu, M. (2017). Independent Directors, Ownership Concentration and Firm Performance in Listed Companies: Evidence from Vietnam, *Pacific Accounting Review*, Vol. 29 Issue: 2, pp. 204-226.





**SEMINAR NASIONAL
RISET TERAPAN**
ADMINISTRASI BISNIS & MICE VII